

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG PENULISAN

Migrasi adalah suatu fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia sejak zaman dahulu kala. Migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu tempat ke tempat yang lain.<sup>1</sup> Migrasi dapat dibagi menjadi dua bagian yakni migrasi dari wilayah ke wilayah dalam negara dan dari negara ke negara dalam lingkup antar negara.<sup>2</sup> Migrasi penduduk yang terjadi di era modern ini sering kali disebabkan oleh banyak faktor, seperti adanya perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat, kurangnya lapangan kerja, perubahan iklim, konflik sosial, politik dan budaya antar etnis atau negara dan faktor lainnya.

Ada beberapa contoh peristiwa atau kejadian berkaitan dengan migrasi dan faktor penyebabnya misalnya migrasinya orang Aceh tahun 2004 akibat bencana tsunami, migrasi Rohingya dari Myanmar ke Bangladesh dikarenakan perlakuan diskriminatif dan penindasan oleh Pemerintah Myanmar terhadap etnis Rohingya, migrasinya orang Tionghoa ke Indonesia yang disebabkan oleh perubahan ekonomi karena kepadatan penduduk di negara Cina, dan masih banyak contoh lainnya. Dari beberapa contoh yang ada, dapatlah dipahami bahwa persoalan mengenai migrasi merupakan sebuah catatan penting yang menjadi cikal-bakal lahirnya perkembangan pengetahuan manusia akan pentingnya pemenuhan kebutuhan hidup. Intinya setiap manusia menginginkan agar hidupnya tidak dihambat oleh keadaan yang kurang ideal dalam setiap bidang kehidupannya.

Di dalam Kitab Suci umat Katolik, terdapat banyak kisah yang dapat dihubungkan dengan tema migrasi. Salah satunya adalah kisah eksodus dalam Kitab Keluaran. Kitab Keluaran merupakan kitab kedua dalam Alkitab yang

---

<sup>1</sup> Suwito, *Pengantar Demografi* (Malang: Ediiide Infografika, 2020), hlm. 84.

<sup>2</sup> Rahmad Budi Suharto, *Teori Kependudukan* (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2020), hlm. 44.

menceritakan tentang peristiwa eksodus. Berdasarkan narasi sejarah dalam kitab Kejadian, migrasi keluarga Yakub dari tanah Kanaan menuju Mesir itu disebabkan oleh tuntutan pemenuhan kebutuhan makanan (bdk. Kej. 46: 1-34). Hal ini karena di tanah Mesir waktu itu masih ada persediaan gandum. Melalui Yusuf yang menjadi tangan kanan Firaun, keluarga Yakub kemudian mendapatkan kemudahan untuk tinggal makmur di Mesir khususnya di tanah Gosyen di delta Sungai Nil (bdk. Kej. 47:27) dan beranak cucu dari generasi ke generasi selama beratus-ratus tahun.<sup>3</sup> Bangsa Israel pun berkembang menjadi bangsa yang besar. Jumlah mereka bertambah-tambah dan kehidupan ekonomi, politik, sosial, budaya, pendidikan dan keagamaan bisa dikatakan sudah mapan. Situasi kehidupan bangsa Israel ini kemudian menimbulkan ketakutan raja Mesir.<sup>4</sup> Bangsa Israel kemudian ditindas dan dieksploitasi sebagai budak oleh bangsa Mesir lebih dari 400 tahun.<sup>5</sup>

Situasi penindasan ini membuat umat Israel mengalami penurunan beberapa aspek kehidupan yakni ekonomi, politik, sosial, budaya, pendidikan dan keagamaan. Sebagai makhluk hidup yang rasional, mereka menginginkan kebebasan. Mereka kemudian berteriak kepada Tuhan untuk meminta kebebasan. Kemudian Allah yang berdaulat mengutus Musa<sup>6</sup> untuk membawa bangsa Israel keluar dari tanah Mesir menuju tanah Kanaan, sebagaimana yang telah dinubuatkan oleh Allah (bdk. Kej. 15:16).<sup>7</sup> Meskipun tidak semua mereka ingin keluar dari penindasan itu dengan berbagai alasan tetapi Allah melunakkan hati mereka, akhirnya Musa membawa mereka keluar dari tanah Mesir. Namun tidak menutup kemungkinan juga bahwa dalam perjalanan mereka ke tanah Kanaan ada yang masih berontak bahkan meminta untuk kembali tinggal di Mesir (bdk. Kel.

---

<sup>3</sup> John Leonardo Presley Purba dan Robinso Rimun, “Kritik terhadap Metode Tafsir Hermeneutik Pembebasan terhadap Peristiwa Keluaran sebagai suatu Bentuk Pembebasan”, *Jurnal Teologi Amreta*, 4:2 (STT Satyabhakti, Juli, 2021), hlm. 109.

<sup>4</sup> Janes Sinaga, dkk, “Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin”, *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, 12:2 (SCRIPTA STT Ebenhaezer: November, 2021), hlm. 126.

<sup>5</sup> John Leonardo Presley Purba dan Robinso Rimun, *op. cit.*,

<sup>6</sup> Musa memimpin bangsa Israel hanya sampai di tepi sungai Yordan. Musa meninggal sebagai pemimpin bangsa Israel dalam usia seratus dua puluh tahun di bulan Ādar. Kepemimpinan militer jatuh ke tangan Yosua, yang melanjutkan peperangan dengan bangsa Kanaan (*Canaanites*) lalu menyeberangi sungai Yordan sampai menduduki tanah Kanaan, lihat, Koes Adiwidjajanto, “Sejarah Bangsa Israel Awal dalam Perspektif Tafsir Sejarah Teologi Alkitabiah dan Arkeologi Biblikal”, *Jurnal Studi Agama-agama*, 6:1 (Sunan Kalijaga Yogyakarta: Maret, 2016), hlm. 53.

<sup>7</sup> Sabda Budiman, dkk, “Implikasi Kronologi Bangsa Israel Keluar dari Mesir dalam Kitab Keluaran bagi Orang Percaya”, *Jurnal Shema*, 1:1 (STTII Purwokerto: Juni, 2021), hlm. 71-72.

17:3). Kira-kira pada tahun 1200-900 SM masa periode kitab Keluaran di mana bangsa Israel mulai mendiami tanah Kanaan dan memulai suatu struktur masyarakat yang baru. Model hidup sebelumnya secara seminomad<sup>8</sup> perlahan-lahan tergantikan dengan pola hidup baru dengan bertani.<sup>9</sup>

Fenomena migrasinya bangsa Israel dari tanah Mesir ke tanah Kanaan paralel dengan kisah migrasinya penduduk Lewouran, Desa Birawan, Kecamatan Ile Bura, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. Mereka bermigrasi dari kampung lama ke kampung baru. Kisah migrasinya penduduk Lewouran dari kampung lama ke kampung baru lahir dari pemikiran akan pentingnya mempertahankan hidup khususnya pemenuhan kebutuhan hidup. Beberapa persoalan dasar yang menyebabkan penduduk Lewouran melakukan migrasi, adalah ketidakstabilan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan keagamaan.

Situasi hidup yang tidak memungkinkan inilah yang menentukan penduduk Lewouran untuk bermigrasi ke kampung yang baru, meskipun ada yang tidak menyetujuinya. Penduduk Lewouran melakukan migrasi ke kampung baru pada tahun 1983. Proses perpindahan ini tidaklah mudah karena setiap anggota penduduk Lewouran harus menyiapkan perjalanan panjang, mereka harus mengeluarkan banyak biaya, menyiapkan tempat tinggal yang baru, mengangkut barang-barang mereka, hingga memikirkan hal apa yang harus dikembangkan atau diusahakan nanti untuk memenuhi kebutuhan hidup selanjutnya. Meskipun terdapat banyak kendala, mereka diwajibkan bermigrasi untuk tinggal dan menetap di kampung yang baru. Mereka harus memulai hidup baru di kampung yang baru supaya tidak lagi mengalami situasi yang kurang menguntungkan seperti waktu masih di kampung lama.

Karya ilmiah ini mencoba mengaitkan kisah migrasinya penduduk Lewouran dengan kisah eksodus bangsa Israel dari perbudakan di tanah Mesir

---

<sup>8</sup> Seminomad atau semi nomaden merupakan suatu sistem kehidupan yang masih berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain dengan peralatan hidup sudah lebih baik.

<sup>9</sup> Irfan Feriando Simanjuntak, dkk, "Signifikansi Kepemilikan Tanah Kanaan Bagi Bangsa Israel di Perjanjian Lama", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5:1(STT Real Batam: September, 2020), hlm. 2.

menuju tanah Kanaan. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam memahami tema migrasi dalam perspektif eksodus dan memperdalam pemahaman tentang Kitab Keluaran sesuai dengan pandangan teologi Katolik. Bertolak dari pokok persoalan di atas, penulis memilih judul **MIGRASI PENDUDUK LEWOURAN DARI KAMPUNG LAMA KE KAMPUNG BARU DALAM PERSPEKTIF EKSODUS BANGSA ISRAEL DARI MESIR KE TANAH TERJANJI (Kel. 1: 8-22)** untuk dibahas dalam tulisan ilmiah ini.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Permasalahan utama yang dibahas dalam tulisan ini adalah bagaimana menjelaskan migrasi penduduk Lewouran dari kampung lama ke kampung baru dalam perspektif eksodus bangsa Israel dari Mesir ke Tanah Terjanji? Permasalahan turunan yang akan diangkat dalam tulisan ini adalah: *Pertama*, bagaimana migrasi penduduk Lewouran itu terjadi? *Kedua*, apa yang terjadi sesungguhnya dengan eksodus bangsa Israel dari Mesir menuju Tanah Terjanji? *Ketiga*, bagaimana membaca migrasi penduduk Lewouran dalam perspektif eksodus bangsa Israel tersebut?

## **1.3 TUJUAN PENULISAN**

Ada beberapa tujuan penulisan karya ilmiah ini, yakni, *pertama*, memperkenalkan kisah migrasinya penduduk Lewouran dari kampung lama ke kampung baru. *Kedua*, mendeskripsikan pandangan tentang migrasi dalam perspektif eksodus. *Ketiga*, menjelaskan kisah eksodus bangsa Israel dari Mesir menuju Tanah Terjanji. *Keempat*, menganalisa migrasi penduduk Lewouran dalam perspektif eksodus bangsa Israel dari Mesir menuju Tanah Terjanji. *Kelima*, skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan (Strata satu/S1) pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

## **1.4 MANFAAT PENULISAN**

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yakni; *pertama*, bagi orang Lewouran. Tulisan ini mengingatkan kembali orang Lewouran akan kisah

migrasinya mereka dari kampung lama ke kampung baru dan membaca kisah migrasinya mereka dengan menghubungkan kisah eksodus (kisah keluarnya bangsa Israel dari tanah Mesir menuju tanah Kanaan) sebagai sebuah catatan reflektif. *Kedua*, bagi penulis. Penulis ingin mengetahui sejauh mana pemahaman penduduk Lewouran dalam pengambilan keputusan untuk bermigrasi dari kampung lama ke kampung baru. *Ketiga*, bagi generasi muda Lewouran. Penulis ingin generasi muda Lewouran mengetahui secara pasti cikal-bakal sampai terjadinya migrasinya mereka dari kampung lama ke kampung baru serta membacanya tu dalam sudut pandang kisah eksodus (keluarnya bangsa Israel dari tanah Mesir menuju tanah Kanaan).

### **1.5 METODE PENULISAN**

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan, dengan dua metode yaitu; metode kepustakaan (data sekunder) dan metode penelitian lapangan (data primer). *Pertama*, metode kepustakaan, penulis lebih memfokuskan pada pencarian, mendalami, dan menganalisis sumber-sumber yang berkaitan dengan tema faktor penyebab migrasinya bangsa Israel dari tanah Mesir menuju tanah Kanaan. Sumber-sumber tersebut antara lain dapat ditemukan dalam buku, jurnal, majalah dan artikel ilmiah. *Kedua*, metode penelitian lapangan, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan melakukan wawancara langsung dengan beberapa narasumber yang dianggap kompeten yang mana mengetahui secara pasti cikal-bakal terjadinya migrasi penduduk Lewouran dari kampung lama ke kampung baru.

### **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

Secara keseluruhan karya ilmiah ini dibagi dalam lima bab dengan rincian sebagai berikut.

Bab I, adalah pendahuluan yang berisi gambaran secara keseluruhan mengenai skripsi ini. Dalam bab ini memuat penjelasan dan ulasan tentang latar belakang dan masalah utama dari tulisan ini, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II, berisikan tentang Orang Lewouran. Karena itu, pada bab ini penulis akan mendeskripsikan secara umum wilayah dan kehidupan masyarakat kampung lama Lewouran. Yang dibahas adalah sejarah lahirnya kampung Lewouran, keadaan geografis, keadaan kependudukan, mata pencaharian, kehidupan sosial dan budaya, stratifikasi sosial, sistem kekerabatan, dan sistem kepercayaan. Pada bagian kedua, akan dibahas tentang migrasi orang Lewouran dari kampung lama menuju kampung baru.

Bab III, berisikan uraian tentang migrasi dalam perspektif eksodus. Dalam bagian ini akan dikemukakan pengertian migrasi menurut pandangan para ahli dan Kitab Suci umat Katolik khususnya tentang peristiwa eksodus, sejarah migrasi orang Israel dari tanah Mesir menuju tanah Kanaan serta memaparkan faktor penyebabnya.

Bab IV, berisikan tentang migrasi orang Lewouran dari kampung lama dalam perspektif eksodus orang Israel dalam Kel. 1:8-22, paralel antara pengalaman orang Lewouran dan orang Israel dalam memahami kesamaan dan perbedaan faktor-faktor pendorong migrasi, dan implikasi teologis dari perspektif eksodus serta menilik hasil migrasi orang Lewouran di kampung baru.

Bab V, berisikan penutup dengan kesimpulan singkat dan saran. Kesimpulan dalam bab ini merupakan sintesis dari masing-masing penjelasan dalam setiap bab-bab dan sub-bab. Ada pula saran yang ditujukan kepada pemerintah, Gereja, dan penduduk Lewouran umumnya, serta para peneliti selanjutnya.